

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM BANK
SAMPAH DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

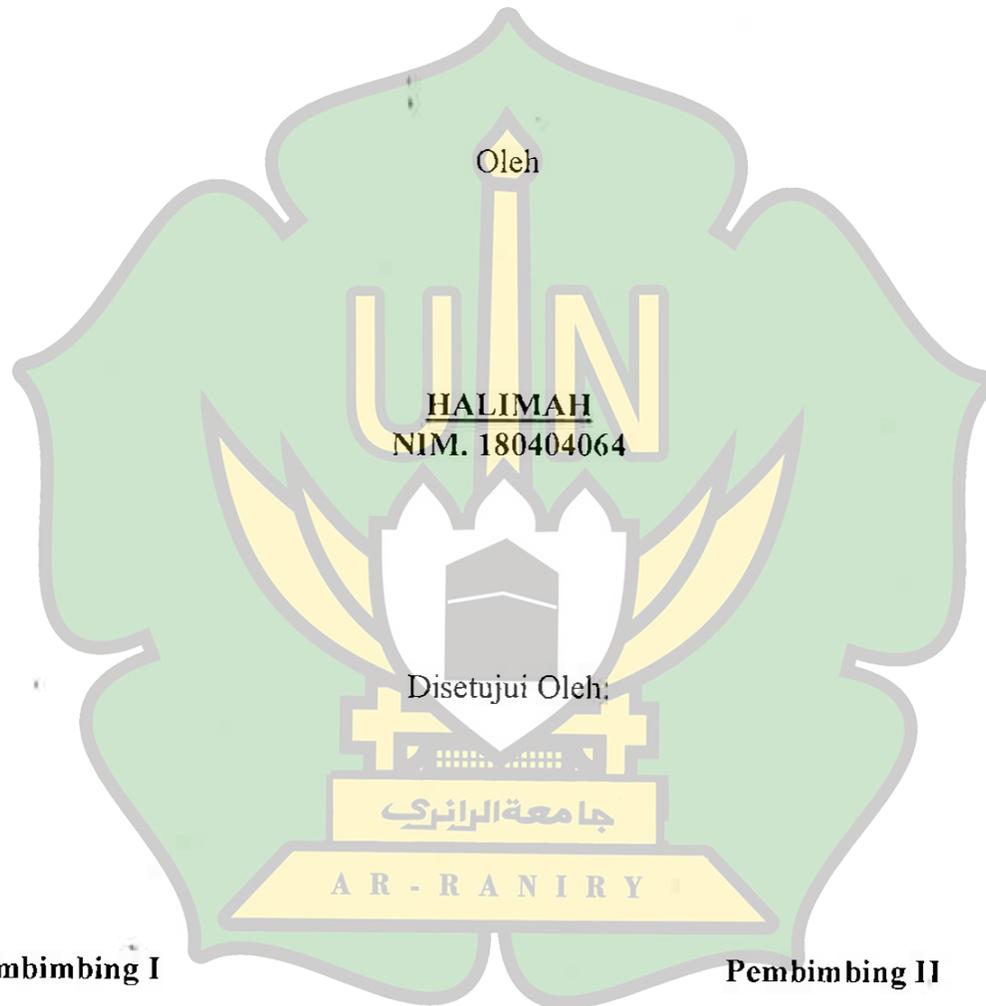
**HALIMAH
NIM. 180404064
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



Pembimbing I

Pembimbing II

T. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D
NIP.198307272011011011

Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Disahkan Sebagai Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

HALIMAH
NIM. 180404064

Pada Hari/Tanggal
Selasa, 19 Juli 2022
20 Dzulhijjah 1443 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Sekretaris,



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Penguji I,



Sakdiah, M.Ag
NIP. 197307132008012007

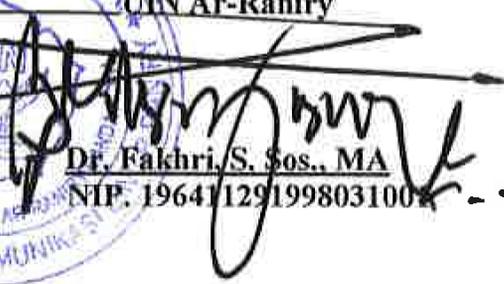
Penguji II,



Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimah

Nomor Induk Mahasiswa : 180404064

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Unsyiah Banda Aceh” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Halimah
NIM. 180404064

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah, untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah, dan apa saja kendala atau tantangan dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal berupa pengetahuan, persepsi, kebutuhan, minat dan kesadaran, dimana faktor internal ini muncul setelah masyarakat diedukasi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah. Faktor eksternal berupa fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah untuk memberikan kenyamanan kepada masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah adalah dengan bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Unsyiah, membersihkan sampah di lingkungan sekitar, dan juga dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kendala yang dihadapi Bank Sampah Unsyiah berupa kurangnya jumlah pekerja pada Bank Sampah tersebut dan pola pikir masyarakat yang hanya ingin mengetahui tentang Bank Sampah Unsyiah namun tidak berpartisipasi pada Bank Sampah Unsyiah. Selain itu tantangan yang dihadapi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah berupa sulitnya mendapatkan izin untuk melakukan edukasi di gampong.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Program, Bank Sampah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah Swt atas nikmat dan karunian-Nya untuk kita semua. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa kita dari alam jahiliyyah kepada alam yang penuh pengetahuan .

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “ Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada program sastra satu (S-1) di prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena dukungan dari banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa untuk ibu Dukak dan bapak Seleak yang tercinta, berkat do'a, semangat, motivasi, dukungan baik moral ataupun material sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Nurmida, Samawati dan abang Asmaudin Lembong, Asdi Lembong yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Fakhri, S.sos, MA, selaku Dekan. Selajutnya Wakil-wakil Dekan dan jajarannya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak T. Zulyadi, M. Kesos., Ph.D, sebagai pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Drs. Mahlil, MA sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Untuk ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus Pembimbing Akademik (PA), serta semua dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
7. Bapak Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si. selaku ketua laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
8. Ibu Ir. Rama Herawati selaku Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah beserta seluruh anggotanya dan Masyarakat yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabatku Deryan dan temanku Nailul Fitria, Kak Ainun, dan Lita yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam

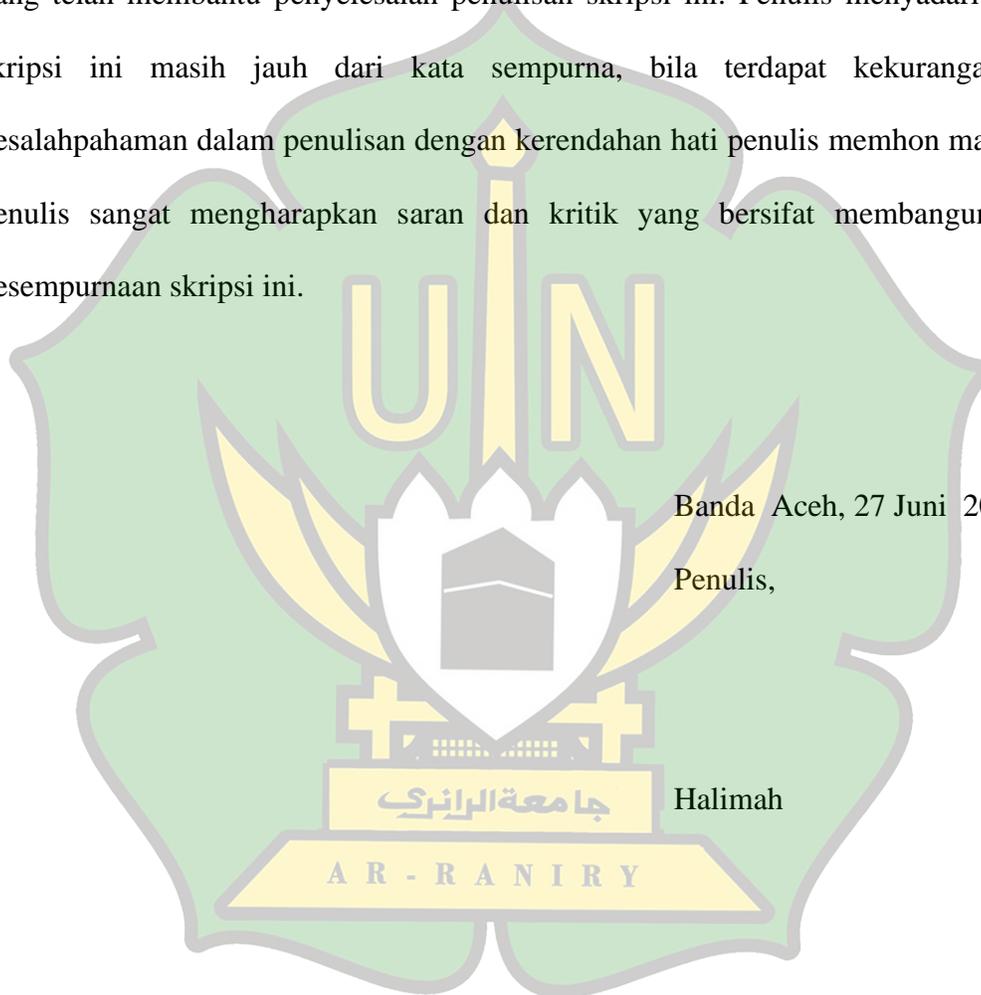
meyeleasakan penulisan skripsi ini, serta seluruh teman PMI angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.

Hanya Allah Swt yang dapat membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan dengan kerendahan hati penulis memhon maaf, dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 27 Juni 2022

Penulis,

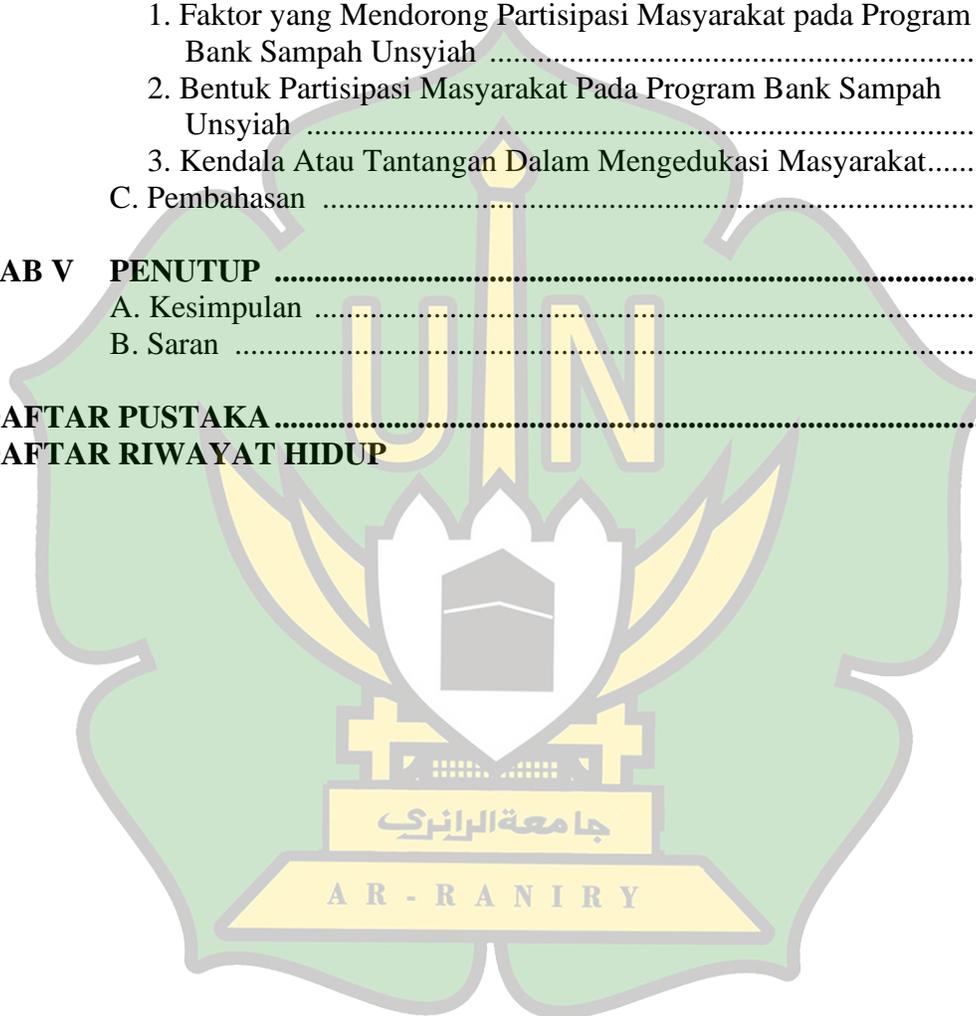
Halimah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	11
B. Partisipasi Masyarakat	18
C. Bank Sampah	21
D. Fungsi Bank Sampah	23
E. Kebersihan, Keindahan dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Sumber Data	32
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisa Data.....	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data	37
3. Menarik Kesimpulan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38

1. Sejarah Bank Sampah	38
2. Struktur Keanggotaan Bank Sampah Unsyiah	39
3. Kondisi Umum Bank Sampah Unsyiah	41
4. Nasabah Bank Sampah Unsyiah	42
5. Geografis	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Faktor yang Mendorong Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah Unsyiah	43
2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Unsyiah	49
3. Kendala Atau Tantangan Dalam Mengedukasi Masyarakat.....	53
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Dekomposisi berbagai jenis Sampah	25
Tabel 4.1 Struktur keanggotaan Bank Sampah Unsyiah	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Bank Sampah Unsyiah
- Lampiran 2 Foto Wawancara Bank Sampah Unsyiah
- Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara Dinas Lingkungan Hidup,
Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3)
- Lampiran 4 Foto Wawancara DLHK3
- Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara Masyarakat di Sekitar
Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 6 Foto Wawancara Dengan Masyarakat di Sekitar
Universitas Syiah Kuala
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Banda Aceh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah sebagai salah satu permasalahan besar pada setiap negara. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya kegiatan atau aktivitas penduduk setiap harinya. Setiap kegiatan manusia akan berdampak juga pada peningkatan jumlah timbunan sampah. Timbunan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan merusak aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia sebab banyaknya timbunan sampah. Permasalahan sampah di Indonesia sebagai permasalahan yang sudah sangat biasa terjadi, tetapi penyelesaiannya belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat serta beberapa pihak terkait lainnya.¹

Islam mengajarkan untuk selalu hidup bersih dan membersihkan segala sesuatu, dalam hal ini masyarakat seharusnya berpartisipasi dalam menangani masalah sampah. Seperti tersebut dalam hadist riwayat Ath-Thabrani, sebagai beriku:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: *“Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.”* (HR Ath-Thabrani).

¹Plaudia Yeni dan Nanang Bagus, “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Mandiri Untuk Mewujudkan Batu Kota”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.6, No. 3, 2017, hal.53-54.

Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah, dalam menangani permasalahan sampah salah satunya yaitu melalui program Bank Sampah yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3). Menjaga kesehatan di masyarakat, Meningkatkan kualitas di lingkungan, dan dapat menjadikan sampah sebagai sumber daya itu merupakan wujud dari tujuan pengelolaan sampah.

Bank Sampah merupakan strategi dari pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di lingkungan, yang telah terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan/kegiatan 3R yaitu kegiatan mengurangi sampah (reduce), guna kembali sampah (reuse), dan daur ulang kembali sampah (recycle) melalui Bank Sampah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah dari sumbernya adalah dengan cara mengurangi sampah plastik ataupun sampah kertas dan menggunakan wadah atau kemasan yang telah kosong untuk digunakan kembali menjadi fungsi yang sama atau fungsi lainnya. جامعة الرانري

Banyaknya permasalahan sampah perkotaan sehingga melahirkan sebuah kebijakan yaitu Bank Sampah tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan rapi serta dapat mengatasi jumlah sampah, untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai di masyarakat. Pada umumnya masyarakat melihat sampah masih sebagai barang yang

tidak berguna, bukan sebagai barang sisa yang dapat dimanfaatkan kembali, masyarakat hanya fokus pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).²

Cara pandang terhadap sampah harus dengan paradigma baru, merubah sampah menjadi sumber daya yang berguna di lingkungan dan masyarakat seperti sampah organik menjadi gas metana, kompos, pupuk, atau bahan baku industri lainnya. Pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan sampah harus diubah mulai dari sekarang, harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola sampah serta dapat menangkap dan melihat secara positif tentang sampah hingga tidak hanya terpacu pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).³

Bank Sampah sudah diterapkan di berbagai daerah seperti di Bandung, Medan, dan kota-kota lainnya yang ada di Indonesia termasuk di kota Banda Aceh. Di Kota Banda Aceh, salah satu Bank Sampah yang masih aktif sampai saat ini berada di Universitas Syiah Kuala yang beralamat di jl. Tgk. Syech Abdul Rauf, kopelma Darussalam Banda Aceh, Bank Sampah ini bernama Bank Sampah Unsyiah (BSU). Meskipun sudah adanya Bank Sampah sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan. Namun pada umumnya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih tetap sama, yaitu masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan. Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Bank Sampah menyebabkan Bank Sampah tidak berkembang secara maksimal.

² Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

³ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

Bank Sampah merupakan suatu konsep pengumpulan sampah kering serta sampah dipilah yang disetor dan ditabung seperti pada perbankan. Namun yang ditabung tersebut bukanlah uang, melainkan sampah yang bernilai ekonomis (mirip: logam, kaca, botol, plastik serta besi). Masyarakat yang sudah menabung sampah akan dicatat namanya dalam pembukuan Bank Sampah serta dianggap menjadi nasabah Bank Sampah. Sampah yang berasal dari masyarakat dan telah terkumpul lalu ditimbang, dicatat serta selanjutnya nanti akan diberikan sejumlah uang sesuai dengan perhitungan dari hasil sampah yang sudah ditabung. Program Bank Sampah ini sebagai salah satu alternatif terbaik buat membantu pemerintah.⁴

DLHK3 Banda Aceh sudah menerapkan program Bank Sampah di sekolah-sekolah serta gampong. Salah satu contoh penerapan program tersebut adalah Bank Sampah yang terdapat di lingkungan USK yang didirikan sejak tanggal 4 Januari 2019 dan diresmikan langsung oleh Rektor USK Masa Periode 2018-2022, dengan tujuan untuk menjadikan lingkungan Universitas Syiah Kuala semakin bersih dan asri. Bank Sampah Unsyiah (BSU) telah melakukan edukasi ke semua fakultas dan unit-unit lain di lingkungan USK, serta lembaga-lembaga di luar lingkungan kampus.⁵

Saat ini yang menjadi nasabah pada Bank Sampah Unsyiah (BSU), sudah mencapai 473 nasabah. Data tersebut di dapatkan dari hasil wawancara dengan Ismail sebagai admin dari Bank Sampah Unsyiah. Ismail mengatakan bahwa 473 nasabah

⁴ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

⁵ Bank Sampah Unsyiah, Diakses dari (<https://banksampah.unsyiah.ac.id/id/home>) , pada tanggal (9 maret 2022), pukul (16:36 WIB).

tersebut terdiri dari Fakultas-Fakultas dilingkungan USK, perkantoran, Sekolah, Perumahan, serta beberapan Masyarakat sekitar.⁶

Bagi beberapa warga yang siap sebagai nasabah bisa mengunjungi Bank Sampah Unsyiah (BSU). Terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan apabila menjadi nasabah Bank Sampah Unsyiah, berikut beberapa ketentuannya: (1) Nasabah bisa menjadi anggota penabung sampah pada Bank Sampah Unsyiah dengan membawa sampah terpilah. (2) Penabung diwajibkan melakukan pemilahan sampah yang berasal dari tempat tinggal nasabah, dengan cara memasukkan sampah kertas, plastik, kardus botol, kaleng, aluminium besi, dll, pada wadah terpisah. (3) Pengambilan uang tabungan biasanya Seminggu sekali. (4) Pelayanan bagi nasabah yang ingin menabung pada Bank Sampah Unsyiah dapat dilakukan pada jam kerja Bank Sampah Unsyiah atau bisa langsung menghubungi Admin Bank Sampah Unsyiah (Bank Sampah Unsyiah dibuka setiap hari Senin sampai Sabtu mulai jam 08.30 hingga 12.30).⁷

Sesuai pada observasi awal yang peneliti lakukan bahwa ada permasalahan Bank Sampah diantaranya. Bank Sampah susah untuk diterapkan sebab tidak seluruh masyarakat tertarik perihal bank sampah, sulit buat menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan. Selain itu pihak Bank Sampah Unsyiah (BSU) saat ini hanya dapat melakukan edukasi kepada Fakultas dan lembaga-lembaga di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismail, sangat sulit untuk mengedukasi

⁶ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

⁷ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

masyarakat sekitar. Seharusnya pihak BSU mendapatkan kemudahan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat sekitar agar masyarakat sadar akan sampah karena sampah tidak harus ditakuti sebab sampah dapat bernilai ekonomis dan menambah penghasilan, tetapi kesadaran masyarakat masih terbilang rendah. Dalam pelaksanaan program bank sampah sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara aktif agar program bank sampah mampu terealisasi dengan baik serta berkelanjutan.⁸

Tujuan program Bank Sampah ini ialah buat merubah pola pikir serta menyadarkan warga akan lingkungan yang higienis, sehat serta rapi. Oleh sebab itu, berdasarkan gambaran diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang “Partisipasi Masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Faktor apa saja yang mendorong partisipasi masyarakat pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- b. Bentuk-Bentuk partisipasi masyarakat pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

⁸ Hasil Observasi Awal pada Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 14 Maret 2022.

- c. Apa saja kendala atau tantangan dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- c. Untuk mengetahui kendala atau tantangan dalam mengedukasi masyarakat untuk ikust berpartisipasi pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoristis

Untuk memberikan sumbangan ilmu, pengetahuan mengenai kegiatan partisipasi masyarakat, mewujudkan lingkungan bersih melalui program bank sampah, serta memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan tersebut.

- b. Secara Praktis

1. Bagi pengelola Bank Sampah, agar kedepannya dapat memotivasi masyarakat dengan melibakan diri dalam pengelolaan sampah serta

dapat mengelola sampah dengan baik yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bagi pemerintah, dapat memberikan masukan serta informasi sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan program bank sampah berbasis partisipasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan Data keilmuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Penjelasan Konsep

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam mahami istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.⁹

Partisipasi masyarakat yang peneliti maksud di sini adalah partisipasi masyarakat pada Bank Sampah Unsyiah dalam mewujudkan lingkungan

⁹ I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) hal.46.

yang bersih dan bebas dari sampah. Partisipasi masyarakat ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup masyarakat.

2. Program

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹⁰

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer, Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja.¹¹

Pada penelitian ini, Program yang akan dibahas oleh peneliti adalah program Bank Sampah Unsyiah, yaitu Program yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan dapat mengelola sampah menjadi bermanfaat dan bernilai.

3. Bank Sampah

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online], Diakses dari (<https://kbbi.web.id/program>), pada tanggal (5 April 2022).

¹¹ Hetzer, E. *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia, 2012) hal. 11.

Menurut PermenLH Nomor 97 Tahun 2012, Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.¹²

Adapun Bank sampah yang peneliti maksud di sini adalah Bank Sampah Unsyiah yang berada di wilayah USK, yang berada di Darussalam Banda Aceh. Bank Sampah Unsyiah ini berdiri sejak tahun 2019 dan masih berjalan sampai sekarang.

¹² Unilever Indonesia, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses* (Jakarta, Unilever, 2014) hal.3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Bank Sampah, Adapun para peneliti yang telah meneliti sebelumnya diantaranya:

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Mutia Rahmi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala dengan judul penelitian Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturahman Banda Aceh pada tahun 2016, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dilakukan dengan pertemuan sosialisasi antar masyarakat secara langsung (mengadakan rapat) atau secara tidak langsung (melalui pengumuman). Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dengan pemilihan sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan, hasil penjualan sampah dimasukkan kedalam buku tabungan, dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dengan pelaksana. Partisipasi masyarakat pada Bank Sampah “Gema Bersatu” masih rendah, dimana partisipasi masyarakat yang semakin hari semakin menurun.²⁵

²⁵ Mutia Rahmi, *Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu”*. Skripsi. USK, 2016

2. Penelitian kedua, berjudul Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala) yang di lakukan oleh Andi Rahbil Fadly. S. dari Fakultas Teknik, Univesitas Hasanuddin dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif pada tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan Pengelolaan Bank Sampah melalui 7 Bank Sampah aktif di Kecamatan Manggala berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Pasal 5 No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui Bank Sampah sudah berlangsung sebagaimana mestinya karena sebanyak 90 % nasabah telah memilah sampahnya sendiri, kemudian nasabah membawa sampahnya sendiri ke Bank Sampah dan melakukan registrasi bagi yang belum terdaftar sebagai nasabah. Selanjutnya, 98 % pengurus Bank Sampah melakukan tugasnya dengan menimbang sampah yang dibawa oleh nasabah lalu mencatat total sampah yang ditimbang. Dan yang terakhir adalah nasabah menerima buku tabungannya yang telah tercatat nilai sampah yang telah disetorkan. Dalam hal ini hanya 77 % yang langsung menukarkan sampahnya dengan uang, sisanya lebih memilih untuk menabungnya terlebih dahulu. Karakteristik Bank Sampah yang dikelola di Kecamatan Manggala berdasarkan pengamatan langsung di lokasi penelitian diperoleh struktur organisasi kepengurusan, presentase rata-rata jumlah nasabah bank sampah 48% dari jumlah penduduk pada tiap RW,

fasilitas dan infrastruktur pendukung, penggolongan jenis sampah yang disetorkan di bank sampah berupa plastik, kertas, logam, dan botol kaca, timbunan sampah yang terkumpul selama tiga bulan dan jumlah reduksi sampah di lingkup tiap RW berdirinya bank sampah dibandingkan dengan asumsi jumlah keseluruhan produksi sampah di tiap RW belum efektif karena persentase rata-rata reduksi sampah pada Bank Sampah hanya 47,59%, sementara jumlah omset yang dihasilkan dari reduksi sampah adalah senilai Rp. 57.663.100., (Lima Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Seratus Rupiah) Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan bank sampah dari segi reduksi sampah dan omset ekonomi sangat potensial.²⁶

3. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Rinti Puspita Dewi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2019 dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut, Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Gampong Ateuk Pahlawan terdapat beberapa poin dari indikator yang tidak sesuai sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang Peraturan Menteri

²⁶ Andi Rahbil Fadly. S. *Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)*, Skripsi. UNHAS. 2017.

Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. 1). Tingkat kepatuhan pada ketentuan yang berlaku yaitu tingkat kepatuhan pelaksana terhadap persyaratan bangunan Bank Sampah masih belum layak. Kepengurusan Bank Sampah sudah baik karena telah diberi binaan dan dibekali dengan mengikuti kegiatan pelatihan Bank Sampah. Sedangkan penggajian tidak terlaksana dengan baik yang dilakukan sekarang hanya mengandalkan keikhlasan. 2). Kelancaran rutinitas fungsi yaitu lancarnya kegiatan program dan tidak ada masalah yang dihadapi seperti pendanaan, DLHK3 memberikan anggaran yang bahkan sangat kecil sehingga menjadi kendala selama proses kegiatan Bank Sampah berlangsung. Sosialisasi Bank Sampah sudah baik, di awal pembentukan Bank Sampah dilakukan 2 (dua) bulan sekali. Pelayanan Bank Sampah terhadap jam kerja sudah baik dilakukan pada hari minggu pukul 08.00-12.00. Sedangkan terhadap upah belum baik karena petugas Bank Sampah tidak dapat membayar langsung kepada nasabah dari hasil sampah yang telah disetor. Sedangkan produk Bank Sampah belum baik karena Bank Sampah “Gema Bersatu” tidak menghasilkan produk daur ulang. 3). Kinerja dan Dampak yang dikehendaki yaitu Kinerja dilihat dari peningkatan jumlah nasabah belum baik karena banyak yang tidak aktif. Peningkatan jumlah sampah yang dikelola juga belum baik karena terjadi penurunan. Peningkatan pendapatan tidak didapat oleh pengurus Bank Sampah selain dari adanya bagi hasil antar nasabah, sedangkan terhadap nasabah didapatkan sesuai

dengan seberapa banyak sampah yang disetor. Dampak yang *pertama* dapat mengatasi permasalahan sampah menjadi tidak menumpuk di depan rumah warga sehingga membuat lingkungan menjadi bersih. *Kedua*, masyarakat mendapatkan edukasi dengan adanya Bank Sampah dan juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak-anak Gampong Ateuk Pahlawan. Dari beberapa kendala yang dihadapi selama proses kegiatan Bank Sampah, membuat Bank Sampah berakhir tutup. Penyebab kebangkrutan (failed) Bank Sampah “Gema Bersatu” disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan analisis SWOT terdapat 2 (dua) penyebab, yaitu: pertama terkait (pendanaan) kas atau modal kerja yang tidak mencukupi. Kedua, lahan/bangunan tempat berlangsungnya kegiatan Bank Sampah yang tidak layak.²⁷

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Ayudia Taufik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makasar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan judul pengelolaan Bank Sampah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Tujuan dilibatkannya masyarakat dalam kegiatan pengelolaan bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat adalah agar mereka mampu menghadapi dalam

²⁷ Rinti Puspita Dewi, *Implementasi Kebijakan Program Bank Sampah Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Skripsi*. UIN AR-Ranirry. 2019

permasalahan sampah dengan mandiri dan mampu mengajarkannya kepada generasi penerusnya, dan serta dapat meningkatkan kehidupan sosial mereka. Kehidupan sosial mereka dalam berpartisipasi untuk masyarakat dan menjaga lingkungan. Tentu saja kegiatan ini tidak akan berhasil dengan sempurna jika tidak adanya intervensi dari pihak eksternal yaitu semangat atau dorongan dari masyarakatnya yang tergabung dalam suatu komunitas tertentu. Dan hubungan antara masyarakat dengan bank sampah ialah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik dari segi kepuasan batiniah dan lahiriyah (peningkatan pendapatan). Yaitu dari yang belum sejahtera menjadi sejahtera. 1) Pengelolaan Bank Sampah samaturu pulau barrang lombo, Kelurahan Barrang lombo, Kecamatan kepulauan sangkarrang, Kota makassar. Dalam teknis pelaksanaannya dan pengelolaanya ada beberapa tahapan yaitu: tahap assessment, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pelaksanaan (implementasi). 2) pengelolaan dan tahap evaluasi, dimana setiap kegiatan pelaksanaan tahap tersebut selalu melibatkan masyarakat. Hasil dari pengelolaan Bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat pulau barrang lombo, Kelurahan Barrang lombo, Kecamatan kepulauan sangkarrang, Kota makassar, dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, tetapi, walaupun hasil yang didapatkan masyarakat masih relatif kecil, masyarakat sudah merasa terbantu dengan adanya bank sampah samaturu di pulau barrang lombo, Kelurahan

Barrang lombo, Contohnya lingkungan menjadi sehat dan bersih, masyarakat mendapatkan ilmu tentang lingkungan, dan masyarakat dapat menabung menggunakan sampah. 3) Pengelolaan Bank Sampah samaturu merupakan bank sampah dikelola dengan baik dan dapat didaur ulang menjadi barang yang berguna dan tidak ada yang sia-sia. Bank Sampah samaturu menerima barang-barang yang memiliki manfaat dan bisa menghasilkan nilai ekonomis sehingga dari pengelolaan dan program bank sampah dapat dinikmati masyarakat sekitar pulau barrang lombo. Bahwa pengelolaan Bank Sampah samaturu sudah sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena dalam sistem pengelolaan sampah mengutamakan aspek lingkungan hidup dan menjaga lingkungan hidup. 4) Pengelolaan bank sampah samaturu menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar dapat berjalan sesuai yang telah diterapkan dan dapat mengatur jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik dan sesuai fungsinya. Dengan adanya fungsi manajemen dalam kegiatan bank sampah ini diharapkan semua dapat berjalan dengan teratur untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Dalam penelitian ini, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tujuannya untuk menjelaskan tentang bagaimana faktor yang mendukung partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyian,

²⁸ Ayudia Taufik, pengelolaan Bank Sampah terhadap peningkatan kesejahteraan, masyarakat di Kelurahan Barrang Lombo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.

menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah, serta kendala dan tantangan apa saja yang di hadapi oleh pihak Bank Sampah Usyiah. Selain tujuan, yang membedakannya juga adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan secara terperinci bagaimana partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah Banda Aceh.

B. Partisipasi Masyarakat

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, dimana partisipasi berarti bahwa pembuat keputusan, menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.²⁹

H.A.R.Tilaar mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.³⁰

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan syarat mutlak bagi negara demokratis. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi kebijakan. Pemerintah terus berupaya meningkatkan partisipasi warga dalam

²⁹ Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2001). hal. 202.

³⁰ H.A.R Tilaar. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2009) hal. 287

pembangunan. Audit sosial adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dalam rangka menilai, menyikapi dan mengevaluasi sebuah kebijakan atau penyelenggaraan negara. Audit sosial merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel, bersih, dan demokratis.³¹

Partisipasi masyarakat khususnya masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang lebih baik, yaitu lingkungan bersih bebas sampah juga disebutkan di dalam hadits yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjukkan kepada sebuah kebaikan maka baginya seperti pahala pelakunya” (H.R Muslim)³²

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:³³

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

³¹ Teuku Zulyadi, Komunikasi Pembngunan Masyarakat; Sebuah Model Audit Sosial *Multistakholder*. Jurnal Media Kajian Komunikasi Islam, Vol.1 No. 1 Tahun 2018. hal. 3.

³² Uhamka, Diakses dari (<https://fkip.uhamka.ac.id/pendidikan-kehidupan/menyampaikan-kebaikan>), pada tanggal (24 Juli 2022), Pukul (15:00 WIB).

³³ Sundariningrum. *Klasifikasi Partisipasi*. (Jakarta: Grasindo. 2001) hal. 38

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi.³⁴

- a. Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.
- c. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas

³⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal. 61-63

dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

- d. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dipahami bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

C. Bank Sampah

Secara bahasa, Bank Sampah terdiri atas 2 (dua) istilah, yaitu istilah Bank serta Sampah. Istilah bank dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Secara sederhana bank bisa diartikan menjadi forum keuangan yang aktivitas usahanya merupakan menghimpun dana berasal masyarakat serta menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dan menyampaikan jasa-jasa bank lainnya

Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering yang dilakukan secara bersama-sama. Mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan memilah, mengumpulkan dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah tersebut. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, bahkan Bank Sampah sendiri bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat. Dalam proses pemilahan, persyaratan ini mendorong

masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai jenis. Seperti: plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi, Bank Sampah akan menciptakan budaya dan menciptakan pola pikir baru agar masyarakat mau memilah sampah dalam mengurangi timbulan sampah.³⁵

Dalam Islam, ada beberapa Hadits yang mengajak umat manusia untuk menjaga kebersihan, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَانظِفُوا أَفْنِيكُمْ

Artinya: “Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tarmizi)³⁶

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kesucian itu adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim)³⁷

Islam sebagai agama yang sempurna, memberikan kedudukan tinggi terhadap kebersihan. Sebagaimana firmanNya,

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat

dan mensucikan /membersihkan diri” (QS. Al Baqarah: 222).³⁸

³⁵ Eka Utami, Buku Panduan “Sistem Bank Sampah” & 10 Kisah Sukses, (Yayasan Unilever Indonesia, 2013), hal 3-9.

³⁶ Moh. Zuhri, *Terjemahan At-Tarmidzi*, (Semarang: CV. Adhi Grafika, 1992).

³⁷ Departemen Agama RI, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hal. 38.

Begitu banyak sampah yang dapat didaur ulang dan diaplikasikan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional. Berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, mudah dan sederhana dijadikan sebagai bahan olahan. Sebagai contoh yaitu kompos dan pupuk cair, merupakan hasil nyata olahan sampah yang memiliki kontribusi besar dalam dunia pertanian. Serta biogas dan beragam olahan lain mempunyai mangsa pasar yang cukup menjanjikan di masa datang sebagai pengganti pemasok energi (*supply energy*).³⁹

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud menggunakan bank ialah badan perjuangan yang menghimpun dana asal masyarakat pada bentuk simpanan serta menyalurkannya ke masyarakat pada bentuk kredit serta/atau bentuk-bentuk lainnya pada rangka menaikkan tingkat hidup masyarakat banyak. Sedangkan pengertian sampah artinya seluruh benda atau produk sisa pada bentuk padat dampak kegiatan manusia yang disebut tidak berguna serta tidak dikehendaki oleh pemiliknya serta dibuang menjadi barang yang tidak bermanfaat.

D. Fungsi Bank Sampah

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat

³⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid I, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hal. 329.

³⁹ Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hal. 3-5.

pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “mengharuskan” masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2014).⁴⁰

Dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan beberapa kegiatan terdapat dalam penjelasan Pasal 11 ayat (1) huruf a, b, dan c Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu:

1. *Reduce* (mengurangi), yaitu dengan mengurangi penggunaan bahan yang dapat merusak lingkungan atau mengurangi barang belanjaan seperti baju, alat-alat make up, tissue, kertas, plastik dan sebagainya.
2. *Reuse* (memakai kembali), yaitu memilah barang yang memang masih layak dipakai kembali, seperti baju, celana diberikan bagi orang yang membutuhkan atau diberikan ke panti asuhan. Menggunakan tas belanjaan dari pada kantong plastik atau menggunakan sapu tangan dari pada tissue.

⁴⁰ Anis Indah Kurnia dan Dadang Romansyah, *RANCANGAN SISTEM SIKLUS AKUNTANSI PADA BANK SAMPAH*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 3, No. 1 (2015).

3. *Recycle* (mendaur ulang), botol plastik bekas dibuat dan dibentuk sehingga bisa dijadikan sebagai pot tanaman bunga. Walaupun tidak semua sampah dapat didaur ulang namun ada beberapa dari sampah yang dapat didaur ulang kembali atau melakukan sampah organik menjadi pupuk kompos, dan sebagainya.

Sampah basah disebut sampah organik, dan sampah kering disebut sampah anorganik. Pemisahan sampah organik dan anorganik didasarkan pada mudah dengan tidaknya sampah itu terurai oleh mikroorganisme atau mikroba. Proses penguraian sampah oleh mikroorganisme disebut dekomposisi (*decomposition*).⁴¹

Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Pendidikan Lingkungan Sejak Dini, Berikut adalah tabel dekomposisi berbagai jenis sampah.⁴²

Nama Sampah	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	1-2 bulan
Kantong Kertas	1 bulan
Cardboard/kardus	2 bulan
Kertas buku tulis	3 bulan
Buku komik	6 bulan
Wool, kaos kaki dsb.	1 tahun
Kardus bungkus susu	5 tahun
Filter rokok	12 tahun
Kantong plastik	20-100 tahun
Polyfilm wrapping	25 tahun

⁴¹ Yanti Herlanti, dkk., *Pendidikan Lingkungan Sejak Dini*, (Tangerang Selatan: IEPF, 2013), hal. 95-96.

⁴² *Ibid.*, hal. 77.

Sepatu kulit	45 tahun
Kaleng	50-100 tahun
Botol plastik	450 tahun
<i>Iaper/pampers</i>	550 tahun
Cangkir/bungkus <i>polystyrene</i>	500 tahun lebih
Kaleng minuman alumunium	350 tahun- 1 juta tahun
Gelas/kaca	1-2 juta tahun
Ban mobil, <i>Styrofoam</i>	mungkin tidak

Tabel 2.1: Tabel dekomposisi berbagai jenis sampah.

Indonesia telah mengatur tentang pengelolaan sampah yang benar, UU RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 69:

1. Melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup;
2. Memasukkan B3 (bahan berbahaya dan beracun) yang dilarang menurut peraturan perundang-undangan ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Memasukkan limbah yang berasal dari luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ke media lingkungan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Memasukkan limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) ke media lingkungan hidup;
5. Membuang limbah ke media lingkungan hidup;
6. Membuang B3 (bahan berbahaya dan beracun) ke media

lingkunganhidup;

7. Melepaskan produk rekayasa genetik ke media lingkungan hidup yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan atau izin lingkungan;
8. Melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar;
9. Menyusun amdal tanpa memiliki sertifikat kompetensi penyusun amdal; dan/atau
10. Memberikan informasi palsu, menyesatkan, menghilangkan informasi, merusak informasi, atau memberikan keterangan yang tidak benar

E. Kebersihan, Keindahan Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam

Secara bahasa kata “bersih” berarti bebas dari kotoran, kemudian “kebersihan” berarti “perihal (keadaan) bersih, kesucian, kemurnian, dan ketulenan.”⁴³ Sedangkan lingkungan hidup berarti “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”⁴⁴

Kebersihan lingkungan hidup memanglah hal yang harus dijaga, selain bermanfaat bagi habitat satwa dan tumbuhan kebersihan juga bermanfaat bagi

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-4, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 180-181.

⁴⁴ Kementerian Lingkungan Hidup, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Koperasi Bapedal Lestari, 2006), hal. 3

manusia. Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, salah satu manfaatnya adalah menjadikan daya tahan tubuh lebih kuat sehingga dapat menjalankan aktivitas kesehariannya dengan lebih maksimal. “Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.”⁴⁵

Islam merupakan akidah pertama, bahkan norma ilmiah pertama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip kebersihan yang diidentikkan dengan bersuci (tahārah). Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terkandung nilai ibadah kepada Allah swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab al-tahārah (bersuci), yang merupakan kunci ibadah sehari-hari. Sebagai contoh salat seorang muslim tidak sah jika tidak suci dari hadas, karena kebersihan (kesucian) pakaian, badan dan tempat dari najis merupakan salah satu syarat sahnya salat.⁴⁶

Kebersihan adalah cara untuk menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan. Sebab hal itu merupakan bekal bagi tiap individu. Disamping itu, badan adalah amanat bagi setiap muslim. Dia tidak boleh menyianyiakan dan meremehkan manfaatnya, jangan sampai dia membiarkan badannya diserang oleh

⁴⁵ Mohamad Mustardi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hal. 27

⁴⁶ Departemen Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), hal. 183

penyakit. kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah swt dan Rasul-Nya. kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain. Ini karena orang sehat dengan fitrahnya tidak menyukai sesuatu yang kotor dan tidak suka melihat orang yang tidak bersih.⁴⁷

Hubungan manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang dibingkai dengan konsep akidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh pada aturan Allah swt yang pada akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh izin dari Allah SWT. untuk memperlakukan lingkungan dengan dua macam tujuan. Pertama, pendayagunaan, baik dalam arti konsumsi langsung maupun dalam arti memproduksi. Kedua, mengambil pelajaran (i'tibar) terhadap fenomena yang terjadi dari hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, maupun hubungan anantara lingkungan *situ* sendiri (ekosistem), baik yang berakibat konstruktif (ishlah) maupun yang berakibat destruktif (ifsad).⁴⁸ Islam Mengajarkan kita tentang cara kebersihan dengan membersihkan lingkungan sekitar kita, seperti yang kita ketahui bahwa lebih baik mencegah daripada menogobati.

⁴⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan. Penerjemah Faizah Firdaus*. (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 365-367

⁴⁸ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 321-322

Lingkungan hidup manusia dapat berubah, bergantung kepada sifat dan niat pengelolanya. Kehidupan rohaniyah didalam Islam harus berlangsung atas dasar tujuan yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia. Kebersihan batiniah seseorang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan. Bila manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, lebih daripada itu diharuskan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Islam telah menjamin hak-hak manusia dengan tidak memperkenankan seseorang membuang kotoran tubuhnya ke dalam air yang digunakan oleh orang banyak, seperti di sungai atau di pinggir jalan.⁴⁹

⁴⁹ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1983) hal. 69

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif Kualitatif, Karena mengungkapkan fenomena-fenomena atau masalah-masalah berlandaskan atas logika keilmuan. Lexi J. Moleong menyatakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam praktik dengan memaparkan hasil penelitian lapangan yang disertai uraian dasar hukum, kesimpulan serta saran dan seluruh hasil penelitian.⁷¹

Hasil penelitian merupakan gambaran dari fakta yang ditemukan di lapangan yang akan diolah secara lebih dalam dan terperinci. Peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai partisipasi masyarakat pada Program Bank Sampah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan pergerakan sosial.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 3.

masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung.⁷²

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu, pengurus Bank Sampah Unsyiah dan masyarakat sekitar Bank Sampah Unsyiah. Untuk menentukan sumber data yang akurat pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷³ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang yang diwawancarai, 3 nasabah Bank Sampah Unsyiah, 2 masyarakat yang bukan nasabah, 1 ketua tim dari Bank Sampah Unsyiah, 1 Admin dari Bank Sampah Unsyiah, dan 1 staff perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Unsyiah (BSU) yang berada pada lingkungan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Wilayah kerja bank sampah ini meliputi fakultas-fakultas/UPT lingkup Universitas Syiah Kuala, Sekolah, Individual/Pribadi, Komunitas dan Kantor, serta Komplek Perumahan.

D. Sumber Data.

Sumber Data yang digunakan dan disajikan peneliti yaitu dari sumber-sumber data yang meliputi Data Primer dan Data Sekunder.

⁷² Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 34

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet cv, 2013), hal. 124.

1. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.⁷⁴ Dari pengertian di atas peneliti mengatakan bahwa data primer adalah data yang diberikan pada saat melakukan pengumpulan data yaitu melalui pihak pertama melalui wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dengan Ismail sebagai Admin dari Bank Sampah Unsyiah dan 5 orang masyarakat sebagai responden. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang diwawancarai termasuk Staf perwakilan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.⁷⁵ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara untuk mendapatkan data melalui sumber-sumber yang dipelajari dengan tersedianya literatur serta dokumen sebelum melakukan penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

⁷⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 172.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 141

Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah data kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mempelajari, peraturan perundang-undangan, buku teks, jurnal ilmiah, surat kabar, juga tulisan-tulisan ilmiah dan literatur serta data dan artikel yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Unsyiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh dengan Melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi :

1. Obesrvasi

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat/lokasi yang akan diselidiki.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama 1 minggu ke Bank Sampah Unsyiah yang berlokasi di Universitas Syiah Kuala, kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh dan DLHK3.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

⁷⁶ Arikunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 124

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung, yang mana pertemuan dilakukan oleh pewawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan sehingga data yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diperlukan kedepannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa responden yang akan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. Peneliti menyediakan pedoman pertanyaan untuk pertanyaan wawancara kepada responden, yaitu:

- 1) Staff Perwakilan dari DLHK3
- 2) Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah
- 3) Admin Bank Sampah Unsyiah
- 4) 5 orang Masyarakat sekita Bank Sampah Unsyiah

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 72.

karya tulis.⁷⁸ Peneliti melakukan penelitian dokumentasi di lokasi penelitian, yaitu Bank Sampah Unsyiah (BSU).

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mencakup hasil wawancara yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dari hasil analisis data yang kemudian dapat menarik kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti;

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁷⁹

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan

⁷⁸ _____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal. 476.

⁷⁹ _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 333-338.

finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

Dari pemahaman diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini Peneliti akan memilih data-data hasil wawancara observasi dan dokumentasi untuk kelengkapan dalam mereduksi data yang akan di gunakan oleh peneliti dalam penelitian

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang akan digunakan nantinya.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis melalui kesimpulan dimana peneliti merangkup semua hasil dari data yang sudah dikumpulkan di lapangan, menyimpan dan mengolah hingga dijadikan menjadi satu dalam sebuah kesimpulan ini. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan kesimpulan “Final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulam-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang.⁸⁰

⁸⁰ Muhlianto M. Tomasolo, “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang”, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, 2015) hal. 48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Sampah Unsyiah

Program Bank Sampah Unsyiah ini awalnya terinspirasi dari program yang di rancang oleh ibu Ir. Rama Herawati untuk membuat kampung halamannya menjadi bebas sampah, kampung halamannya tersebut yaitu gampong Blang Krueng. Gampong Blang Krueng ini merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pada tahun 2010 program bank sampah yang di mulai oleh ibu Rama pada gampong Blang Krueng tersebut sangat sukses dan menjadikan gampong Blang Krueng tersebut menjadi kampung terbaik di seluruh Aceh.⁹¹

Pada program yang dibuat oleh ibu Rama ini, masyarakat seluruh gampong Blang Krueng diedukasi oleh ibu Rama yang menjadikan tingkat partisipasi masyarakat gampong tersebut berubah menjadi tinggi, sehingga programnya tersebut berjalan lancar dan sukses. Pada program tersebut, yang mengurus dan menjalankan bank sampah pada gampong itu adalah ibu Rama sendiri, sehingga semua sampah pada gampong Blang Krueng tersebut benar-benar bersih dan menjadikan gampong Blang Krueng tersebut gampong bebas sampah.⁹²

Program Bank Sampah Unsyiah didirikan pada tanggal 4 Januari 2019 yang di resmikan langsung oleh Rektor Unsyiah, yaitu bapak Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng. dan yang menjadi ketua tim pada program bank sampah ini adalah ibu Ir. Rama Herawati yang

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

telah sukses dengan program bank sampah pada gampong Blang Krueng dan menjadikan gampong Blang Kreung menjadi gampong terbaik, bebas sampah di tingkat Provinsi Aceh.

Dipilihnya ibu Rama Sebagai ketua tim pada Bank sampah Unsyiah dimaksudkan agar program Bank Sampah Unsyiah ini dapat berjalan dengan baik dan sukses membuat lingkungan Universitas Syiah Kuala bersih dan terbebas dari sampah.

Pada awalnya, program Bank Sampah Unsyiah ini ditujukan hanya untuk lingkungan Universitas saja, yaitu semua Fakultas Unsyiah dan Unit-unitnya. Namun pada saat ini program Bank Sampah Unsyiah ini tidak hanya untuk lingkungan Unsyiah saja, akan tetapi program ini telah berkembang untuk seluruh kota Banda Aceh dan Aceh Besar.⁹³

2. Struktur Keanggotaan Bank Sampah Unsyiah

Dari awal di dirikannya Bank Sampah Unsyiah pada 4 januari 2019, berdasarkan SK Rektor Universitas Syiah Kuala No. 76/UN11/KPT/2019 tentang Penunjukan Tim Edukasi dan Pengelolaan Sampah Universitas Syiah Kuala, Struktur keanggotaannya sebagai berikut:

Tabel 4.1: Struktur keanggotaan Bank Sampah Unsyiah.

No.	Nama/ NIP/ NIPK	Pangkat/ Golongan	Jabatan Dalam Dinas	Jabatan Dalam Tim
1	Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng. 196208081988031003	Pembina Utama Madya (Gol. IV/d)	Rektor UNSYIAH	Pengarah
2	Dr. Ir. Agussabti, M.Si. 196804081993031004	Pembina Utama Muda (Gol. IV/c)	Wakil Rektor II UNSYIAH	Wakil Pengarah
3	Dr. Farnida	-	Ketua Dharma Wanita UNSYIAH	Penanggung Jawab
4	Dr. Ir. Eti Indarti, M.Sc. 1969010219990320006	Pembina (Gol. IV/a)	Wakil Ketua I Dharma Wanita UNSYIAH	Wakil Penanggung Jawab I
5	dr. Tilaili Ibrahim, M.Kes.PKK 196508231999032001	Penata Tk. 1 (Gol. III/d)	Wakil Ketua II Dharma Wanita	Wakil penanggung

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

			UNSYIAH	Jawab II
6	Ir. Rama Herawati	-	Wakil Ketua Bidang Lingkungan DW UNSYIAH	Ketua Tim
7	Erwin, S.Sos 196511241987101001	Pembina (Gol. IV/a)	Kabag. UHTL UNSYIAH	Wakil Ketua I
8	Jakfar, S.T 197309112005011001	Penata (Gol. III/c)	Kasubbag. RTG UNSYIAH	Wakil Ketua II
9	Yandi Aria, S.Kom. 197601162001121002	Penata Tk. I (Gol. III/d)	Kabag. Perencanaan UNSYIAH	Wakil Ketua III
10	Nova Ernyda, S.Si 197408312006042001	-	Sekretaris DW UNSYIAH	Sekretaris
11	Ferizal, S.E 197305081999031003	Penata (Gol. III/c)	Kasubbag. HTL UNSYIAH	Wakil Sekretaris
12	Muhammad	-	-	Anggota
13	Syakban	-	-	Anggota
14	Mukhtar	-	-	Anggota
15	Samwir	-	-	Anggota
16	Sofyan Akbar 198512062013011101	-	Pramu Taman UNSYIAH	Anggota
17	Marzuki	-	-	Anggota
18	Ismail	-	-	Anggota (Admin)

Sumber: Website Bank Sampah Unsyiah, 1 April 2022.

Berdasarkan tabel Struktur keanggotaan Program Bank Sampah Unsyiah di atas yang bersumber dari SK Rektor Universitas Syiah Kuala No. 76/UN11/KPT/2019 tentang Penunjukan Tim Edukasi dan Pengelolaan Sampah Universitas Syiah Kuala, dapat kita ketahui bahwa struktur keanggotaannya masih belum berubah sampai dengan saat peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah pada tanggal 7 April 2022. Seluruh anggota yang ditetapkan pada Surat Keputusan Rektor tersebut sampai saat ini masih aktif mengurus Bank Sampah Unsyiah.

3. Kondisi Umum Bank Sampah Unsyiah

Kondisi umum Bank Sampah Unsyiah saat ini semakin baik dan mulai banyak dikenal oleh masyarakat sekitar, Bank sampah ini terus melakukan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitar untuk terus berupaya meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi pada Bank Sampah Unsyiah.

Dibandingkan dengan Bank sampah lainnya, Bank sampah Unsyiah ini adalah bank sampah yang independen atau berdiri sendiri tanpa ada hubungan dengan DLHK3. Perbedaan Bank Sampah Unsyiah dan bank sampah lainnya yaitu pada Bank sampah ini sampah residu atau sampah yang sulit didaur ulang dapat terus diupayakan untuk didaur ulang semaksimal mungkin dengan peralatan dan mesin-mesin yang mereka miliki sehingga sampah tersebut tidak selalu berakhir di TPA.⁹⁴

Karena Bank sampah Unsyiah ini berdiri sendiri atau independen, maka dana pengelolaan sampah dan pengedukasian tentang sampah kepada masyarakat langsung diberikan oleh Universitas Syiah Kuala. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Unsyiah dilakukan di bawah pengawasan Universitas Syiah Kuala.⁹⁵

4. Nasabah Bank Sampah Unsyiah A N I R Y

Bank Sampah Unsyiah sampai saat ini terus melakukan edukasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat, sehingga jumlah masyarakat yang berpartisipasi menjadi nasabah Bank sampah ini pun meningkat setiap tahunnya.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ismail sebagai Admin Bank Sampah Unsyiah, pada Maret 2021 nasabah Bank Sampah Unsyiah tercatat ada 140 nasabah, dan pada Maret 2022 nasabah Bank Sampah Unsyiah telah mencapai 473 nasabah yang tercatat pada sistem Bank Sampah Unsyiah. Nasabah tersebut terdiri dari Fakultas/ UPT Lingkup Unsyiah, Unit-unit sekitaran Unsyiah, Sekolah, Komunitas, Kantor, Komplek Perumahan, dan Individual/Pribadi.⁹⁶

5. Geografis

Geografis adalah letak atau posisi suatu daerah dilihat dari atas permukaan bumi. Bank Sampah Unsyiah memiliki 2 lokasi pengelolaannya yang diberi nama BSU 1 dan BSU 2. BSU 1 memiliki letak geografis terletak diantar 5°34'01.6"LU 95°22'1.4"BT dan letak geografis BSU 2 terletak diantara 5°34'03.7"LU 95°22'24.4"BT.

Berdasarkan letak geografisnya, letak geografis kedua tempat pengolahan Bank Sampah Unsyiah ini masih terletak di wilayah kampus Universitas Syiah Kuala, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Mendorong Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Unsyiah

Bank Sampah Unsyiah pada bulan Maret 2021 memiliki 140 nasabah, dan pada bulan Maret 2022 nasabah Bank Sampah Unsyiah tercatat telah mencapai 473 nasabah yang tidak hanya berasal dari wilayah Universitas Syiah Kuala saja, akan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ismail, Admin Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 6 April 2022.

tetapi nasabah Bank Sampah Unsyiah pada saat ini berasal dari Banda Aceh dan Aceh Besar. Nasabah Bank Sampah Unsyiah akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah ini.

Faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah ini terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri nasabah itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mendukung untuk mendorong masyarakat berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini.⁹⁷

Faktor internal yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah, yaitu:

a. Pengetahuan

Faktor pengetahuan adalah faktor yang paling utama dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah, karena pada dasarnya minat masyarakat sekitar wilayah Universitas Syiah Kuala sangat rendah untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Bank Sampah dan manfaat yang diberikan oleh program ini. Pihak Bank Sampah Unsyiah sendiri pada saat ini terus melakukan edukasi

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

kepada masyarakat agar lebih memahami fungsi dan manfaat dari program Bank Sampah ini.⁹⁸

Pihak Bank Sampah Unsyiah, yaitu ibu Rama selaku ketua tim dan seluruh anggota terus berupaya memberikan pemahaman-pemahaman tentang Bank Sampah kepada masyarakat melalui Geuchik, Aparatur Desa, dan Ibu PKK. Pemahaman masyarakat terhadap sampah pada saat ini sangatlah buruk, karena menurut sebagian orang sampah itu mengeluarkan bau tidak sedap dan merupakan sumber penyakit. Sampah itu tidak boleh dibuang sembarangan tempat, karena sampah itu apabila diolah kembali dengan baik dan benar akan menjadi suatu yang bernilai, berguna dan bermanfaat.⁹⁹

b. Persepsi

Faktor Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar agar sampah tersebut menjadi bernilai, berguna dan bermanfaat juga dapat mendorong masyarakat itu sendiri untuk ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini.

Setelah masyarakat mendapatkan edukasi tentang pemahaman fungsi dan manfaat Bank Sampah, masyarakat akan tertarik berpartisipasi menjadi

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

nasabah Bank Sampah Unsyiah. Persepsi masyarakat yang awalnya tidak peduli terhadap sampah sekitar karena dianggap tidak berguna, tidak bernilai, dan menjadi sumber penyakit, namun setelah mendapatkan edukasi dari pihak Bank Sampah Unsyiah bahwa sampah itu dapat bernilai, berguna dan bermanfaat apabila diolah kembali dengan baik, maka persepsi masyarakat terhadap sampah akan berubah dan ikut tergerak untuk peduli pada sampah sekitar.¹⁰⁰

Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa edukasi tentang pemahaman pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat sangatlah penting agar persepsi masyarakat terhadap sampah akan berubah dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah.

c. Kebutuhan

Faktor kebutuhan juga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini. Kebutuhan masyarakat saat ini sangat tinggi, kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Pada Bank Sampah Unsyiah, nasabah yang menabungkan sampah pada Bank Sampah tersebut akan bernilai dan juga bermanfaat.

Seperti sistem bank pada umumnya, apabila nasabah Bank Sampah Unsyiah menabungkan sampah mereka di Bank Sampah tersebut, maka

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

sampah mereka akan menjadi bernilai uang yang dapat mereka ambil seminggu sekali. Pada Bank Sampah Unsyiah, sampah yang ditabung oleh nasabah tidak hanya bernilai uang saja, namun juga dapat menjadi pupuk kompos yang akan sangat berguna bagi nasabah yang memiliki kegemaran dalam bercocok tanam di rumah mereka. Bank sampah Unsyiah memiliki prinsip yaitu “kelolah sampahmu sendiri, maka sampahmu akan menjadi hak mu sendiri”.¹⁰¹

Menurut peneliti, sistem yang digunakan pada Bank Sampah Unsyiah ini sangatlah baik karena, dengan menabung pada bank sampah tersebut nasabah akan mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Dengan program Bank Sampah Unsyiah yang seperti ini akan sangat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah ini.

d. Minat

Faktor minat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah ini, karena apabila tidak adanya minat dari masyarakat untuk mengelolah sampah mereka sendiri dengan baik, maka akan sangat rendah minat masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah ini.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ismail, Admin Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 6 April 2022.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

Menurut peneliti, pentingnya edukasi kepada masyarakat untuk memahami fungsi dan manfaat dari program Bank Sampah sehingga masyarakat paham dan meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini.

e. Kesadaran

Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya juga dapat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada Program Bank Sampah Unsyiah. Masyarakat harus di beri pemahaman tentang kesadaran untuk mengelolah sampah pada rumah mereka masing-masing dengan baik dan benar agar mereka sadar akan pentingnya kebersihan pada lingkungan hidup mereka.¹⁰³

Pada hasil wawancara peneliti dengan Ismail selaku Admin dari Bank Sampah Unsyiah, Ismail mengatakan bahwa kesadaran mahasiswa(i) dan dosen-dosen pada Universitas Syiah Kuala dalam mengelolah sampah pada tempat-tempat di wilayah Universitas Syiah Kuala tergolong tinggi, namun kesadaran masyarakat di sekitaran wilayah Bank Sampah tersebut masih rendah diakibatkan karena kurangnya edukasi tentang pemahaman fungsi dan manfaat Bank Sampah Unsyiah kepada masyarakat tersebut.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ismail, Admin Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 6 April 2022.

Peneliti mengharapkan pihak Bank Sampah Unsyiah terus berupaya melakukan edukasi kepada masyarakat agar tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan hidup yang bersih menjadi tinggi dan akan mendorong mereka untuk berpartisipasi pada Program Bank Sampah Unsyiah.

Selain dari Faktor internal, ada juga faktor eksternal yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah, yaitu:

a. Fasilitas

Bank Sampah Unsyiah telah memberikan fasilitas terbaik kepada masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah yang baik. Bank Sampah unsyiah juga memberikan fasilitas seperti penjemputan sampah ke rumah-rumah nasabah, pengantaran pupuk kompos untuk nasabah, serta memberikan kemudahan dalam menabung sampah pada Bank Sampah Unsyiah tersebut.¹⁰⁵

Fasilitas tersebut diberikan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah.¹⁰⁶

Selain itu untuk fasilitas, Bank Sampah Unsyiah juga mendapat bantuan dari pihak DLHK3 selaku pengawas dari program Bank Sampah di seluruh kota Banda Aceh yang berupa kerjasama dalam pengangkutan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

sampah residu, karena sampah residu tersebut sulit untuk didaur ulang, oleh karena itu pihak DLHK3 memberi bantuan berupa pengangkutan sampah residu.¹⁰⁷

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah sangatlah memadai, karena Bank Sampah Unsyiah memiliki peralatan dan mesin-mesin pengelolah sampah yang bagus dan sangat baik. Sehingga masyarakat yang menabungkan sampahnya di Bank Sampah tersebut mendapatkan pupuk kompos yang berkualitas baik, karena sampah tersebut diolah dengan baik dan benar dengan petugas-petugas yang professional.¹⁰⁸

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Unsyiah

Seperti pada penjelasan sebelumnya, masyarakat akan ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini apabila faktor-faktor pendorongnya telah dijalankan, sehingga masyarakat paham akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Pada Bank Sampah Unsyiah, nasabah yang telah diedukasi dan berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini diharapkan ikut berperan dalam membantu kesuksesan program ini. Namun yang terjadi saat ini, tanpa diminta oleh pihak Bank

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Rosdiana, S.T, M.T., Kasi. Teknologi Pengelolaan Sampah di DLHK3. Pada tanggal 19 Mei 2022.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

Sampah Unsyiah untuk ikut serta dalam Program Bank Sampah, mereka sendiri yang ingin menjadi relawan dalam membantu pihak Bank Sampah Unsyiah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan secara sukarela oleh masyarakat itu sendiri, yaitu dengan mengurangi penggunaan sampah plastik (botol air mineral, bungkus makanan, sedotan plastik, dll), serta ada juga bentuk partisipasi masyarakat dengan mengumpulkan sampah sekitar tempat tinggalnya dan mengantarkannya ke Bank Sampah Unsyiah untuk di tabung. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat terjadi dikarenakan edukasi yang telah dilakukan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah yang merubah pandangan masyarakat terhadap sampah, yang awalnya mereka memandang sampah sebagai sumber penyakit dan sumber bau tidak sedap, sekarang mereka memandang sampah menjadi bernilai dan bermanfaat bagi mereka apabila diolah dengan baik dan benar.¹⁰⁹

Peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat di sekitar wilayah Bank Sampah Unsyiah tersebut. Seperti hasil wawancara dengan ibu Maulina yang mengatakan bahwa dirinya adalah nasabah Bank Sampah Unsyiah, setiap harinya ibu Maulina menabungkan sampah-sampah basah atau kering yang ada di rumahnya ke Bank Sampah Unsyiah untuk ditabungkan dan setiap hari Kamis ibu Maulina mengambil hasil tabungannya selama seminggu untuk kebutuhannya sehari-hari. Ibu Maulina juga mengatakan bahwa sangat senang menjadi nasabah Bank Sampah

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ir. Rama Herawati, Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 7 April 2022.

Unsyiah, karena hasil dari tabungan sampahnya tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta untuk sampah basah yaitu sampah rumah tangganya yang ditabungkannya pada Bank Sampah Unsyiah tersebut ia mendapatkan pupuk kompos. Menurutnya hal tersebut sangat bermanfaat, dengan hanya membayarkan Rp.20.000,- per bulan sampah di rumahnya menjadi bersih serta ia juga mendapatkan pupuk kompos yang berkualitas baik.¹¹⁰

Pak Saifullah juga mengatakan hal yang sama dengan ibu Maulina, bahwa selama dirinya menjadi nasabah Bank Sampah Unsyiah, pak Saifullah juga mendapatkan keuntungan yang sama. Namun tidak hanya sekedar menjadi nasabahnya saja, akan tetapi pak Saifullah juga ikut serta membantu pihak Bank Sampah Unsyiah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Pak Saifullah memiliki inisiatif mengumpulkan sampah disekitaran lingkungan tempat tinggalnya secara sukarela dan menabungkan sampah-sampah tersebut ke Bank Sampah Unsyiah, dengan demikian ia juga mendapatkan keuntungan yang lebih banyak karena jumlah tabungan sampah yang ia tabung juga banyak.¹¹¹

Peneliti juga mewawancarai Zaldibahriza yang merupakan mahasiswa sekaligus nasabah Bank Sampah Unsyiah. Zaldi mengaku mengumpulkan sampah-sampah pada warung kopi, *Fotocopy*, warung makan dan tempat-tempat lainnya yang menghasilkan sampah kering dengan mengajak tempat-tempat tersebut untuk bekerjasama dengannya untuk memberikan hasil sampah kering mereka kepadanya

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Maulina, Masyarakat, Pada tanggal 7 April 2022

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Saifullah, Masyarakat, Pada tanggal 7 April 2022

dan kemudian ditabungkannya ke Bank Sampah Unsyiah. Dengan usahanya mengumpulkan sampah-sampah kering pada tempat-tempat tersebut, membuat Zaldi mendapatkan penghasilan untuk menambah uang sakunya selama merantau di Banda Aceh.¹¹²

Selain dari nasabah Bank Sampah Unsyiah, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat yang bukan nasabah Bank Sampah Unsyiah. Seperti ibu Nina Wati yang merupakan masyarakat sekitar wilayah Universitas Syiah Kuala, namun dirinya bukanlah nasabah dari Bank Sampah Unsyiah. Ibu Nina Wati menjelaskan bahwa ia tahu tentang adanya Bank Sampah Unsyiah di wilayah Universitas Syiah Kuala, akan tetapi ia tidak tertarik untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah tersebut karena menurutnya membayar Rp.20.000,- per-bulan hanya untuk mendapatkan pupuk kompos tidaklah penting. Selain itu juga ibu Nina Wati tidak tertarik terhadap pupuk kompos yang ditawarkan oleh Bank Sampah Unsyiah tersebut, karena dirinya tidak suka merawat tanaman.¹¹³

Menurut peneliti, ibu Nina Wati kurang memahami fungsi dan manfaat dari Bank Sampah Unsyiah ini, karena jika dia berpartisipasi pada program Bank sampah ini, ia tidak hanya mendapatkan keuntungan pupuk kompos saja, akan tetapi juga kebersihan pada rumahnya, lingkungan tempat tinggalnya, dan dapat melindungi bumi dari asap-asap pembakaran sampah.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Zaldibahriza, Masyarakat, Pada tanggal 7 April 2022

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Nina Wati, Masyarakat, Pada tanggal 9 April 2022

Kemudian peneliti juga mewawancarai Deryan yang juga bukan nasabah Bank Sampah Unsyiah, Deryan mengaku bahwa dirinya tidak tahu sama sekali apa itu Bank Sampah Unsyiah. Deryan mengatakan dirinya belum pernah sama sekali mendapatkan edukasi tentang apa itu Bank Sampah dan apa fungsi serta manfaat dari Bank Sampah Unsyiah tersebut. Kesibukannya pada pekerjaannya membuat ia tidak pernah tahu keberadaan Bank Sampah Unsyiah.¹¹⁴ Setelah peneliti menjelaskan secara singkat tentang Bank Sampah dan fungsi serta manfaatnya, Deryan mulai sedikit tertarik untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah, karena menurutnya program ini sangat menguntungkan dan bermanfaat sekali untuk kebersihan rumahnya.¹¹⁵

Dari hasil penelitian di Bank Sampah Unsyiah, bahwa edukasi tentang pemahaman masyarakat terhadap sampah sangat penting karena akan menjadikan lingkungan bersih bebas sampah apabila masyarakat telah paham tentang manfaat dari program Bank Sampah Unsyiah ini, sehingga mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi membantu program Bank Sampah ini.

3. Kendala Atau Tantangan Dalam Mengedukasi Masyarakat

Dalam setiap kegiatan atau program pasti akan ada suatu tantangan atau kendala dalam menjalankannya. Bank Sampah Unsyiah juga mengalami kendala atau tantangan dalam melakukan program mereka, yaitu mewujudkan lingkungan yang baik dan bebas sampah.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Deryan, Masyarakat, Pada tanggal 9 April 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Deryan, Masyarakat, Pada tanggal 9 April 2022

Ismail sebagai Admin di Bank Sampah Unsyiah mengatakan bahwa kendala yang dihadapi mereka selama menjalankan program Bank Sampah Unsyiah ini adalah kurangnya jumlah pekerja yang mengelola sampah sehingga memakan waktu yang lama dalam mengelola sampah-sampah tersebut untuk dijadikan pupuk kompos. Selain itu kendala yang juga dihadapi adalah minat masyarakat yang hanya ingin tahu tentang program Bank Sampah Unsyiah, namun tidak mau berpartisipasi pada Bank Sampah Unsyiah. Masyarakat masih susah untuk diedukasi tentang pemahaman sampah yang memiliki nilai dan bermanfaat. Pihak Bank Sampah Unsyiah sudah melakukan edukasi kepada masyarakat, akan tetapi masyarakat masih saja ada yang membuang sampah sembarangan dan tidak mau mengelola sampah mereka sendiri.¹¹⁶

Tantangan yang dihadapi Bank Sampah Unsyiah selama menjalankan Bank Sampah adalah sulitnya mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat di gampong-gampong. Hal tersebut diakibatkan karena pemimpin pada setiap gampong yaitu, Kepala Desa (*Ulee Jurong*) setempat belum memahami apa fungsi dan manfaat Bank Sampah Unsyiah tersebut dengan benar, maka akan sulit melakukan edukasi-edukasi kepada masyarakat gampong sekitaran Universitas Syiah Kuala.¹¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan pihak Bank Sampah Unsyiah tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seharusnya ada program dari pemerintah untuk

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ismail, Admin Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 6 April 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ismail, Admin Bank Sampah Unsyiah. Pada tanggal 6 April 2022.

mengedukasi para Kepala Desa (*Ulee Jurong*) tentang pemahaman pengelolaan sampah yang baik dan benar agar sampah dari setiap rumah di gampong mereka menjadi bernilai dan bermanfaat. Selain itu dengan memberi pemahaman kepada setiap Kepala Desa (*Ulee Jurong*) yang terpilih juga akan membuat mereka memberikan edukasi kepada warga mereka masing-masing, sehingga terwujudlah lingkungan yang bersih dan bebas sampah.

C. Pembahasan

Edukasi adalah suatu hal yang sangat penting di dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Unsyiah ini, dengan edukasi masyarakat jadi mengenal eksistensi Bank Sampah dan juga dapat memahami cara mengelolah sampah yang baik dan benar. Faktor yang mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah Unsyiah ini juga dipengaruhi oleh tingkat edukasi kepada masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat kurang mengerti bagaimana cara mengelolah sampah yang baik dan benar sehingga menjadikan sampah yang awalnya merupakan sumber penyakit dan mengeluarkan bau busuk menjadi suatu yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri. Masyarakat akan ikut berpartisipasi apabila telah mendapatkan edukasi yang tepat tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Program Bank Sampah Unsyiah ini sangat menguntungkan bagi masyarakat dan lingkungan, karena dengan kehadiran Bank Sampah Unsyiah ini masyarakat mendapatkan manfaat dan keuntungan atas sampah mereka sendiri, selain itu Bank Sampah Unsyiah juga dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan bebas sampah.

Program Bank Sampah Unsyiah ini seharusnya didukung oleh Pemerintah dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat dan juga memberikan fasilitas terbaik untuk terus berkembang dan menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas sampah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah ada beberapa macam, yaitu pengetahuan, persepsi, kebutuhan, minat, dan kesadaran darimasyaraakat itu sendiri. Edukasi diperlukan sangat diperlukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Faktor eksternal berupa fasilitas yang di sediakan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah juga harus memadai untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Unsyiah dilakukan dengan cara ikut bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Unsyiah. Bentuk lain dari partisipasi masyarakat adalah dengan membantu membersihkan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka dan menyetornya ke Bank Sampah Unsyiah, Masyarakat ikut berpartisipasi dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengelolah sampah tersebut dengan baik dan benar sehingga sampah tersebut menjadi bernilai dan bermanfaat, serta dengan begitu juga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan bebas sampah.
3. Kendala atau tantangan yang dihadapi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah adalah kurangnya jumlah pekerja pada Bank Sampah Unsyiah tersebut membuat proses pengolahan sampahnya menjadi pupuk kompos memakan waktu yang lama. Selain itu kendala yang juga dihadapi adalah minat masyarakat yang hanya ingin tahu

saja tentang program Bank Sampah Unsyiah akan tetapi mereka tidak mau berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah tersebut. Untuk tantangan yang dihadapi pihak Bank Sampah Unsyiah selama menjalankan program Bank Sampah ini adalah susahnya mendapatkan izin untuk melakukan edukasi kepada masyarakat gampong, sehingga sulit untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tata cara mengelola sampah yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tentang tantangan dan kendala yang dihadapi, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Bank Sampah Unsyiah terus memberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan benar, serta terus meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana seperti menambah jumlah pekerja agar lebih produktif lagi dalam mengolah sampah. Dengan demikian masyarakat akan semakin tertarik untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah.
2. Kepada masyarakat harus lebih sadar terhadap kebersihan lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta harus memahami cara mengolah sampah yang baik dan benar agar dapat merubah sampah menjadi bernilai dan bermanfaat bagi diri sendiri.
3. Kepada pemerintah seharusnya mendukung program Bank Sampah ini dengan memberikan pemahaman tentang pengolahan sampah kepada setiap kepala Geuchik agar mereka dapat menerapkan pemahamn tersebut kepada

warganya masing-masing, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan bebas sampah di setiap gampong.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Peradaban: Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Penerjemah Faizah Firdaus. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Bank Sampah Unsyiah, *Data Jumlah Nasabah BS – USK maret 2021*, Diakses dari (<https://banksampah.unsyiah.ac.id/id/home>), pada tanggal (9 maret 2022), pukul (16:38 WIB).
- Danusaputro, Munadjat. *Hukum Lingkungan Buku I: Umum*. Bandung: Binacipta, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fadly. S, Andi Rahbil. *Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)(Skripsi)*. UNHAS: Fakultas Teknik, 2017.
- Hartono, Rudi. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Kementerian Lingkungan Hidup, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Koperasi Bapedal Lestari, 2006.
- Kurnia, Anis Indah dan Dadang Romansyah. *Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 3, No. 1, 2015

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mustardi, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Plaudia Yeni dan Nanang Bagus. “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Mandiri Untuk Mewujudkan Batu Kota”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.6, No. 3, 2017.
- Rahmi, Mutia. “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” Di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturahman Banda Aceh” (*Skripsi*), Universitas Syiah Kuala: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet cv, 2013.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintah Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Sundariningrum. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Tholhah Hasan, Muhammad. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1983
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tomasolo, Muhlianto M. *“Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Kelurahan Polehan, Kota Malang”*, (Skripsi). Malang: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasiona Malang, 2015.

Unilever indonesia. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Unilever, 2014.

Utami , Eka. *Buku Panduan “Sistem Bank Sampah” & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013.



DAFTAR RIYAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Halimah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Muara Batu-batu/ 20 Mei 2000
Kecamatan Rundeng, Kota Subulussalam
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 180404064
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Muara Batu-Batu
 - a. Kecamatan : Rundeng
 - b. Kabupaten/Kota : Subulussalam
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0856-6647-689

Riwayat Hidup

9. SDN 1 Muara Batu-Batu (Tahun Lulus: 2012)
10. MTs Hidayatullah (Tahun Lulus: 2014)
11. SMA Hidayatullah (Tahun Lulus: 2018)

Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Seleka
13. Nama Ibu : Dukak
14. Pekerjaan Orang Tua : Petani
15. Alamat Orang Tua : Muara Batu-Batu, Kec. Rundeng, Kota Subulussalam, Aceh.

Banda Aceh, 06 Juni 2022
Peneliti,

Halimah

Lampiran.1: Daftar Pertanyaan Wawancara Bank Sampah Unsyiah**1. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?**

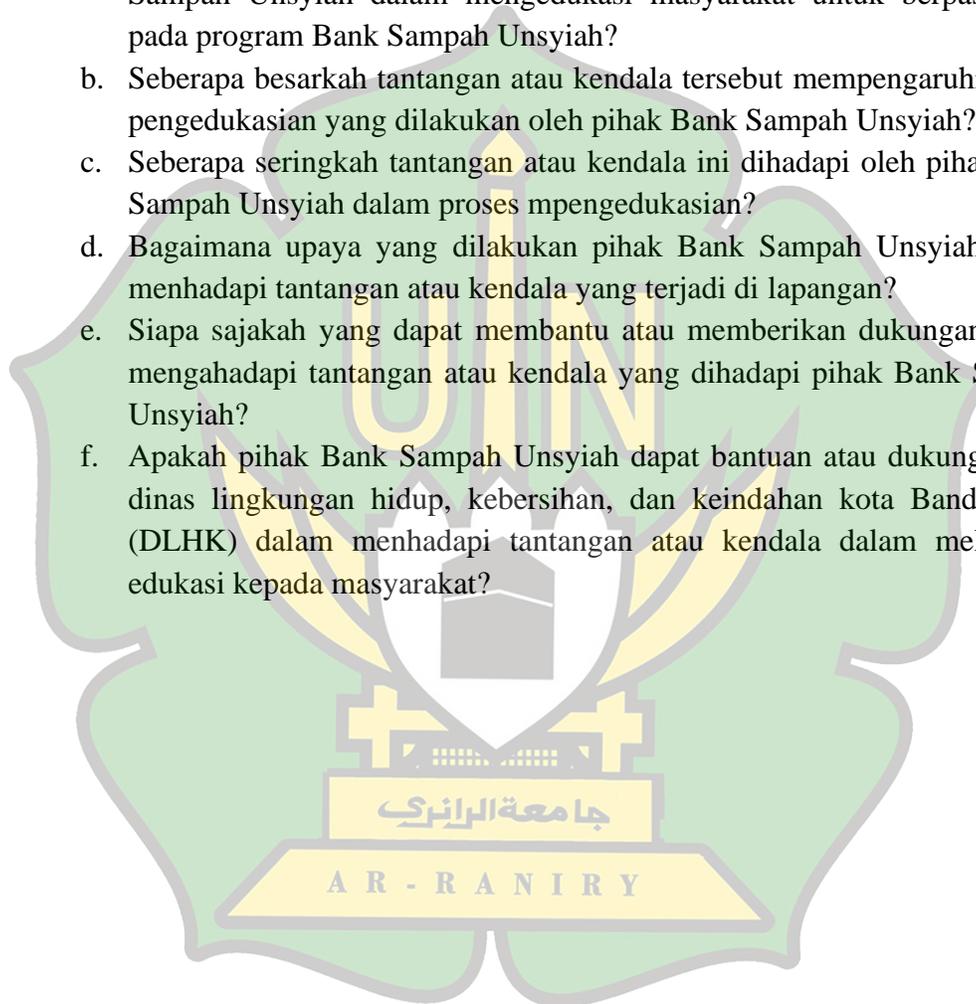
- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- b. Apakah faktor kebersihan pada lingkungan tempat tinggal mereka adalah salah satu faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Unsyiah?
- c. Siapa saja yang dapat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- d. Apakah faktor-faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat ini telah diterapkan dalam proses sosialisasi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah?
- e. Seberapa besar dampak dari faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Bank Sampah Unsyiah?
- f. Apakah faktor kebutuhan dan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?

2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Seperti apakah bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- b. Apa saja bentuk kegiatan yang telah dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- c. Bagaimanakah cara untuk dapat berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- d. Mengapa masyarakat harus berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini?
- e. Siapa saja yang telah menjadi nasabah pada Bank Sampah Unsyiah?
- f. Berapakah jumlah nasabah Bank Sampah Unsyiah saat ini?

3. Tantangan atau kendala dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Bagaimana bentuk tantangan atau kendala yang dihadapi pihak Bank Sampah Unsyiah dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- b. Seberapa besarkah tantangan atau kendala tersebut mempengaruhi proses pengedukasian yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah?
- c. Seberapa seringkah tantangan atau kendala ini dihadapi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah dalam proses mpengedukasian?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Bank Sampah Unsyiah dalam menhadapi tantangan atau kendala yang terjadi di lapangan?
- e. Siapa sajakah yang dapat membantu atau memberikan dukungan dalam menhadapi tantangan atau kendala yang dihadapi pihak Bank Sampah Unsyiah?
- f. Apakah pihak Bank Sampah Unsyiah dapat bantuan atau dukungan dari dinas lingkungan hidup, kebersihan, dan keindahan kota Banda Aceh (DLHK) dalam menhadapi tantangan atau kendala dalam melakukan edukasi kepada masyarakat?



Lampiran 2: Foto Wawancara Bank Sampah Unsyiah



(Wawancara dengan Ketua Tim Bank Sampah Unsyiah)



(Wawancara dengan Admin Bank Sampah Unsyiah)





(Lokasi Bank Sampah Unsyiah)



Lampiran 3: Daftar Pertanyaan Wawancara Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (DLHK3)

1. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

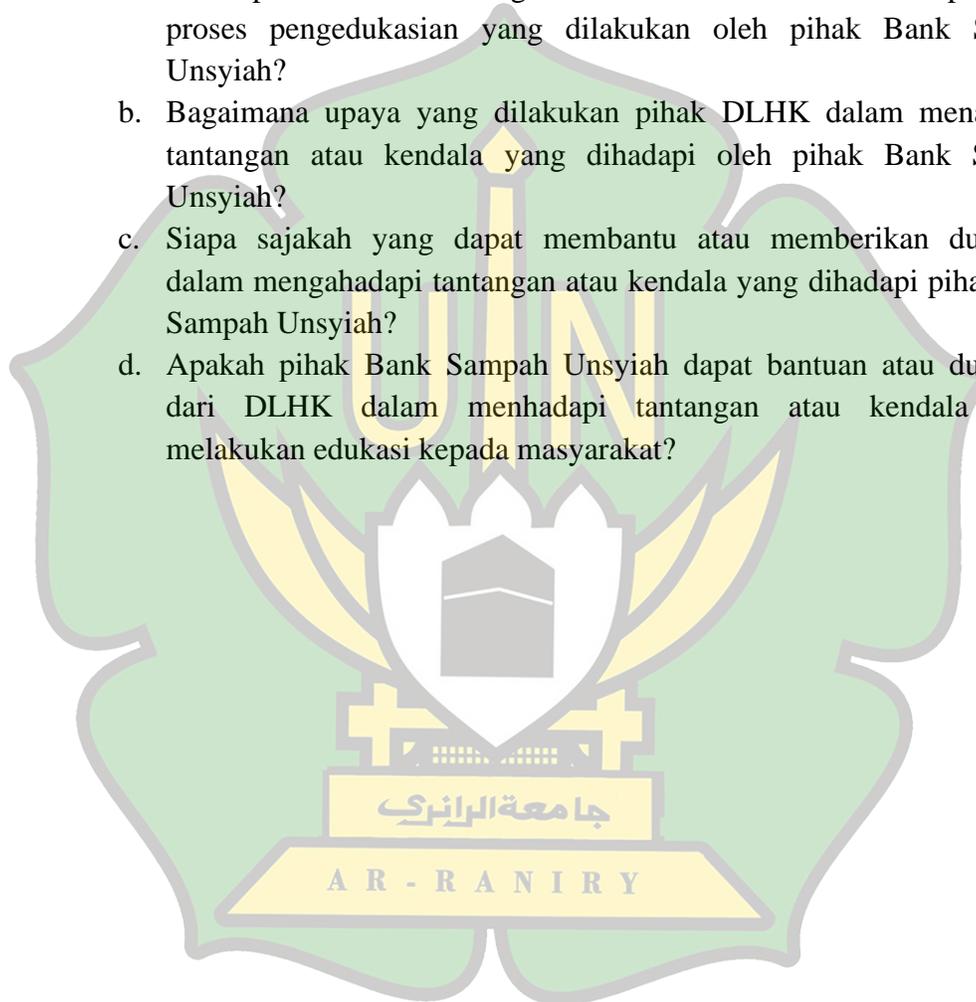
- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi pada program Bank Sampah?
- b. Apakah faktor kebersihan pada lingkungan tempat tinggal mereka adalah salah satu faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah?
- c. Siapa saja yang dapat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi pada program Bank Sampah?
- d. Apakah faktor-faktor yang dapat mendorong partisipasi masyarakat ini telah diterapkan dalam proses sosialisasi oleh pihak Bank Sampah?
- e. Seberapa besar dampak dari faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Bank Sampah?
- f. Apakah faktor kebutuhan dan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah?

2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Seperti apakah bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah?
- b. Apa saja bentuk kegiatan yang telah dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- c. Bagaimanakah cara untuk dapat berpartisipasi pada program Bank Sampah?
- d. Mengapa masyarakat harus berpartisipasi pada program Bank Sampah ini?

3. Tantangan atau kendala dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Seberapa besarkah tantangan atau kendala tersebut mempengaruhi proses pengedukasian yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Unsyiah?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak DLHK dalam menanggapi tantangan atau kendala yang dihadapi oleh pihak Bank Sampah Unsyiah?
- c. Siapa sajakah yang dapat membantu atau memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan atau kendala yang dihadapi pihak Bank Sampah Unsyiah?
- d. Apakah pihak Bank Sampah Unsyiah dapat bantuan atau dukungan dari DLHK dalam menhadapi tantangan atau kendala dalam melakukan edukasi kepada masyarakat?



Lampiran 4: Foto Wawancara DLHK3

(Wawancara dengan Pihak DLHK3)

Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Wawancara Masyarakat di Sekitar Universitas Syiah Kuala

1. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

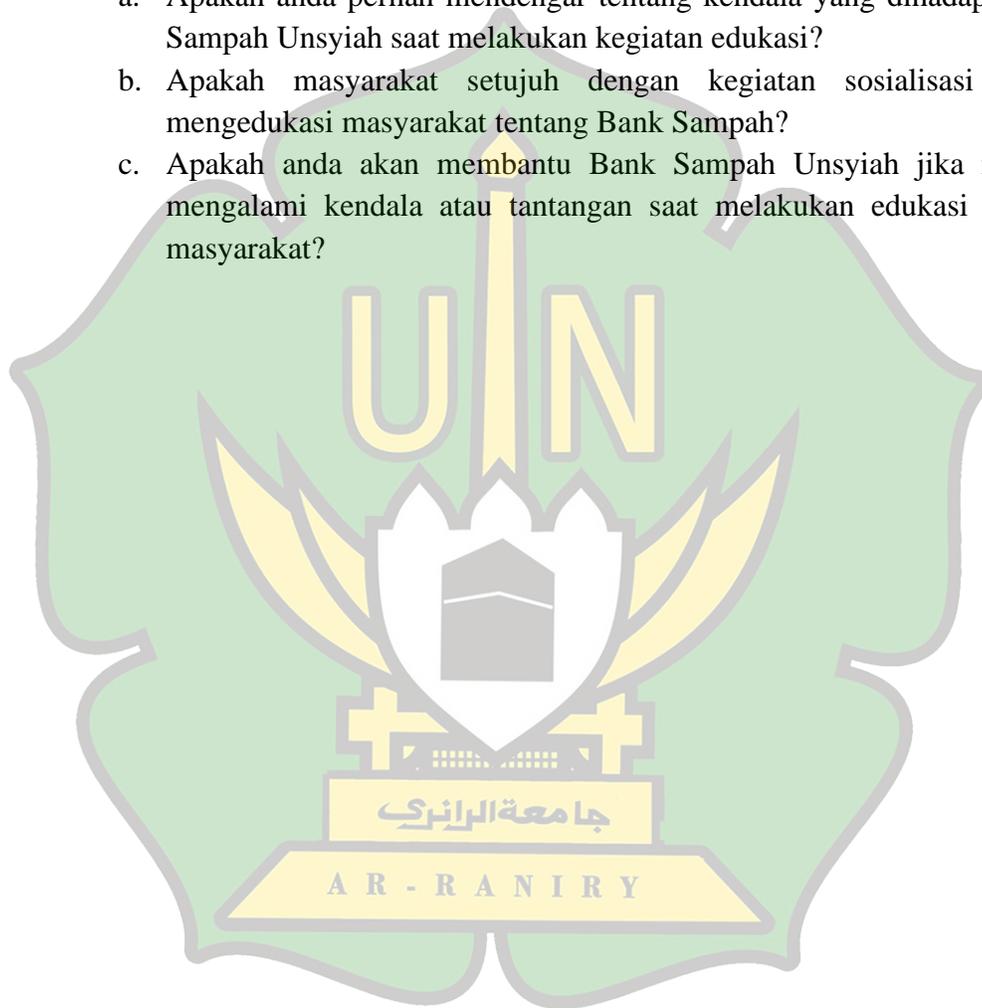
- a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- b. Apa yang membuat anda menjadi tertarik untuk ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- c. Apakah pihak Bank Sampah Unsyiah telah memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar?
- d. Seberapa besar dampak dari faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Bank Sampah Unsyiah?
- e. Apakah faktor kebutuhan dan faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?

2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Seperti apakah bentuk kegiatan yang dapat pernah dilakukan masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- b. Apakah anda telah menerapkan pada diri anda sendiri tentang pentingnya pengelolaan sampah?
- c. Bagaimanakah cara untuk dapat berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?
- d. Menurut anda apakah masyarakat harus ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah ini?
- e. Apa keuntungan yang telah anda dapatkan selama menjadi nasabah dan ikut berpartisipasi pada program Bank Sampah Unsyiah?

3. Tantangan atau kendala dalam mengedukasi masyarakat untuk berpartisipasi pada program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

- a. Apakah anda pernah mendengar tentang kendala yang dihadapi Bank Sampah Unsyiah saat melakukan kegiatan edukasi?
- b. Apakah masyarakat setuju dengan kegiatan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang Bank Sampah?
- c. Apakah anda akan membantu Bank Sampah Unsyiah jika mereka mengalami kendala atau tantangan saat melakukan edukasi kepada masyarakat?



Lampiran 6: Foto Wawancara Dengan Masyarakat di Sekitar Universitas Syiah
Kuala



(Wawancara dengan Masyarakat)



(Wawancara dengan Masyarakat)



(Wawancara dengan Masyarakat)



(Wawancara dengan Masyarakat)



(Wawancara dengan Masyarakat)

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1590/Un.08/FDK-1/PP.00.9/04/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh
2. Kepada Bank Sampah Unsyiah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HALIMAH / 180404064**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 April 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Lampiran 8: Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH

Jln. Tgk. Hasyim Banda Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888
 Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070 / 290

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor, 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
 - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Menyebut : Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.1590/Un.03/FDK-1/PP.00.9/04/2022 Tanggal 5 April 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : H a l i m a h

Alamat : Jl. Tgk. Chik Di Lamnyong II Gampong Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/ Daerah Penelitian : DI.HK3 Banda Aceh

Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Penanggung Jawab : Drs. Yusri, M.I., I S (Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan)

Anggota Peneliti : -

Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sponsor : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 9 Mei 2022

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BANDA ACEH,

Ar-Raniry

Bahtiar, S.Sos

Pembina Utama Muda/ NIP. 19690913 199011 1 001

AR-RANIRY

Tembusan :

1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Peringgal.